

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kompetensi pendidik dan peserta didik juga harus terus ditingkatkan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan persyaratan memiliki kualifikasi akademik tertentu dan menguasai kompetensi antara lain; pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik.<sup>1</sup>

Di dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran di dalamnya. Sebagaimana tercantum dalam UU sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>2</sup> Jika ditinjau secara umum, proses pembelajaran itu tidak terlepas dari proses komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik.<sup>3</sup> Menurut Hartono dkk, kunci penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik adalah terciptanya situasi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, hal 5

<sup>2</sup> UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 hal 4

<sup>3</sup> Yosali Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran Interaksi Komunikatif dan Edukatif di dalam Kelas*, (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hal. 21

<sup>4</sup> Hartono, dkk. *PAIKEM*, (Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2012), hal. 6

Secara umum manusia memiliki keterbatasan pada aspek fokus dan konsentrasi. Kekuatan rata-rata untuk bisa terus konsentrasi dan fokus dalam situasi yang monoton dan berposisi sebagai pihak menerima informasi berkisar antara durasi 15-20 menit.<sup>5</sup> Selebihnya pikiran akan beralih pada hal-hal lain yang lebih menarik dan akan berpindah perhatian pada yang lain. Ketika pikiran tidak bisa terfokus lagi, perhatian akan terpecah, akibatnya daya serap terhadap informasi pun akan terganggu. Bila hal ini terganggu akan berpengaruh pada tingkat pemahaman dan tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai.<sup>6</sup> Oleh karena itu perlu dilakukan cara agar dapat menarik/mengembalikan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan begitu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan di kelas.

Seorang guru harus menguasai dua konsep dasar, yaitu kepengajaran (pedagogi) dan kepemimpinan. Guru harus mengerti dan bisa mempraktikkan konsep pedagogi yang efektif agar tujuan pendidikan tercapai. Namun tak dapat dimungkiri bahwa kondisi tiap zaman berbeda. Begitu pula kondisi tiap daerah. Banyak sekali faktor yang berpengaruh pada keberhasilan pendidikan. Guru saat ini harus *up to date* terhadap perkembangan ilmu pedagogi.

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003), hal.42

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal.

Konsep lain yang penting adalah kepemimpinan. Guru adalah pemimpin di kelas. Guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa dikelas akhlak guru memancar menjadi inspirasi pembentukan karakter peserta didik di kelasnya. Guru juga harus bisa memberikan motivasi bagi siswa dikelas. Hal penting bagi guru, seorang guru harus selalu belajar meningkatkan kualitas dirinya. Tidak dapat dimungkiri bahwa zaman selalu berubah. Perkembangan zaman memungkinkan siswa mendapatkan informasi dari beragam sumber. Maka siswa menjadi lebih cerdas dan kritis. Inilah salah satu contoh kecil mengapa guru harus selalu belajar.

Guru adalah profesi, profesionalitas guru tentunya sangat terkait dengan unsure manajemen kerja guru, bagaimana guru membuat perencanaan, kemudian mengaplikasikannya dengan mengajar dikelas, lalu harus ada evaluasi tentang kualitas pembelajaran yang dilaksanakan hari demi hari. Unsur penting untuk menjadi guru profesional adalah kemauan guru untuk terus belajar. Pada kesempatan pelatihan-pelatihan guru, profesi guru adalah profesi yang tidak boleh untuk berhenti belajar.<sup>7</sup> Mungkin profesi yang lain bisa istirahat belajar selama satu atau dua minggu, tetapi tidak berlaku pada guru. Masalah dilapangan adalah saatnya belajar untuk guru, dalam waktu yang dianggap sangat terbatas, karena guru dituntut untuk tetap mengajar.

Berdasarkan studi pendahuluan, MI Riyadlotul Uqul merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan system mengajar yang standar.

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 3

Kadangkala kelelahan, kejenuhan, kebosanan dialami oleh beberapa peserta didik, sehingga hal ini menyebabkan kurangnya perhatian saat proses pembelajaran. Kondisi yang muncul bisa terjadi berupa rasa kantuk saat pembelajaran klasikal, mengobrol dengan teman sebangku, dan indikasi-indikasi lain yang menunjukkan sikap kurangnya perhatian dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dikatakan terjadi dimana peserta didik berada pada *Zona Alfa*. *Zona alfa (alpha zone)* sebenarnya adalah salah satu gelombang otak.

Neurologi baru mampu mendefinisikan empat gelombang otak yang merekam aktivitas manusia sepanjang hari. Empat gelombang tersebut adalah gelombang delta (0,5 - 3,5 hz) kondisi dimana seseorang tidur tanpa mimpi, gelombang teta (3,5 - 7 hz) kondisi dimana seseorang tidur dan bermimpi, gelombang alfa (7 - 13 hz) kondisi alfa akan mengalami kondisi yang relaks tapi waspada, seperti sedang melamun, tetapi sebenarnya sedang berfikir, gelombang beta (13 - 25 hz) kondisi dimana seseorang dalam keadaan marah, stress, bingung dan pusing.<sup>8</sup>

Dari penjelasan gelombang otak tersebut, zona alfa adalah kondisi terbaik untuk belajar siswa jika guru sedang mengajar, kemudian menjumpai siswa yang sedang marah, stress, mengobrol dengan teman-temannya, atau sedang fokus mengerjakan sesuatu yang lain, sebaiknya jangan meneruskan proses mengajar. Percuma saja sebab mereka masih dalam

---

<sup>8</sup> Munif Chatib. *Gurunya manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, hal. 90-93

kondisi beta. Jika siswa melamun dan mengantuk apalagi tertidur maka hentikan sejenak proses belajar, percuma juga karena peserta didik saat itu sedang berada dalam kondisi teta atau bahkan delta. Lalu bagaimana cara mengatasinya? guru harus sekuat tenaga mengembalikan mereka ke zona alfa dengan cara memberikan stimulus khusus.

Stimulus khusus pada awal belajar yang bertujuan meraih perhatian dari para siswa adalah apersepsi. Artinya zona alfa merupakan kondisi sangat ampuh untuk melakukan apersepsi dalam proses pembelajaran. Kondisi zona alfa adalah kondisi yang relaks dan menyenangkan, tanda-tanda siswa masuk ke zona alfa adalah jika hati mereka senang, yang di tandai dengan rona wajah yang ceria, tersenyum bahkan tertawa.

Zona alfa tidak hanya berlaku pada awal pembelajaran, tapi juga berlaku pada saat proses belajar berlangsung hingga guru banyak melihat siswanya banyak yang keluar dari zona alfa tersebut. Jika hal tersebut terjadi guru harus menggunakan aktivitas-aktivitas zona alfa untuk meraih perhatian siswa kembali. Salah satu cara yang dapat membawa siswa ke kondisi zona gelombang alfa yaitu *ice breaking*.<sup>9</sup>

Hal yang dilakukan oleh sebagian guru di MI Riyadlotul Uqul adalah dengan mengimplementasikan *ice breaking* dalam pembelajaran akan tetapi disana juga memiliki suatu program tambahan yaitu tahfidz al-qur'an, ekstra drumb band, tari, dan solawat. Umumnya *ice breaking* dilakukan dalam pelatihan-pelatihan untuk mengatasi kejenuhan, kebosanan dan

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 94.

mengumpulkan daya konsentrasi peserta di sela-sela materi agar terjadi penyegaran suasana pelatihan dan peserta dapat kembali perhatian dalam menerima informasi materi pelatihan.

Hasil dari penelitian terdahulu beragam ada yang menyimpulkan adanya pengaruh dari *ice breaking* secara signifikan, namun ada juga yang menyimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Dari hasil penelitian terdahulu ini seakan menyisakan tanya, bagaimana implementasi *ice breaking* agar berfungsi sebagai penyegaran di sela-sela materi pembelajaran dan menjadi pilihan untuk mengembalikan perhatian/respon peserta didik. Bisa jadi yang selama ini dilakukan di lembaga MI Riyadlotul juga masih menyisakan pertanyaan tentang bagaimana implementasi *ice breaking* dan strategi penerapannya untuk menarik/mengembalikan perhatian peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam studi pendahuluan peneliti mengamati aktifitas peserta didik di lembaga bersistem standar berbeda dengan sekolah yang bersistem lebih unggul. Sejauh ini belum di temui oleh penulis yang meneliti bagaimana jika *ice breaking* diterapkan dalam pembelajaran agar menarik/mengembalikan perhatian peserta didik pada lembaga sekolah yang bersistem standar mengajar, akan tetapi di MI Riyadlotul ini setiap pembelajaran guru sering menggunakan *ice breaking* untuk meningkatkan semangat dan minat belajar. Mengingat secara jadwal keseharian peserta didik lebih padat tersistem dari pada yang dialami dan di jalani oleh peserta didik yang tinggal di rumah dan bersekolah di lembaga pendidikan yang

tidak bersistem standar mengajar. Hal ini menarik untuk diteliti sebagai bahan pertimbangan perlu tidaknya *ice breaking* dilakukan dalam pembelajaran di lembaga pendidikan yang bersistem standar.

Mata pelajaran tematik itu sendiri merupakan mata pelajaran yang baru yang membutuhkan perhatian khusus dalam mempelajarinya. Kerumitan dan keunikan tematik sebagai pembelajaran baru ini diimbangi oleh guru dengan penciptaan suasana yang kondusif. Upaya tersebut dilakukan dengan menciptakan *ice breaking* dan menerapkannya dalam pembelajaran tematik. Agar diperoleh gambaran implementasi *ice breaking* dalam pembelajaran dan strategi penerapannya yang dilaksanakan di Lembaga Sekolah MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dari fokus penelitian tersebut, terdapat pertanyaan-pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi yel-yel dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Riyadlotul Uqul?
2. Bagaimana implementasi *games* dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Riyadlotul Uqul?
3. Bagaimana implementasi gerak badan dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Riyadlotul Uqul?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan implementasi yel-yel dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Riyadlotul Uqul
2. Untuk mendeskripsikan implementasi *games* dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Riyadlotul Uqul
3. Untuk mendeskripsikan implementasi gerak badan dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Riyadlotul Uqul

### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah intelektual dan pengetahuan tentang implementasi ice breaking pada pembelajaran di sekolah serta dapat menjadi bahan literatur bagi civitas akademika IAIN Tulungagung dan bagi sekolah MI Riyadlotul Uqul.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penemuan ini sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan minat individu siswa guna lebih giat lagi dalam pembelajaran.



c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai masukan dan inspirasi untuk mengembangkan dan memperbaiki penelitian yang akan dilakukan.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan konseptual adalah definisi yang diambil dari pendapat/teori dari para pakar sesuai dengan tema yang diteliti. Sedangkan penegasan operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan.<sup>10</sup>

Untuk memperjelas bahasan penelitian yang berjudul “Implementasi *Ice Beraking* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung” akan penulis paparkan beberapa istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

### 1. Penegasan konseptual

#### a. Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan,

---

<sup>10</sup> Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu Tahun 2015 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, hal. 19.

keterampilan maupun nilai, dan sikap.<sup>11</sup> Dalam *oxford advance learners dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).<sup>12</sup>

b. *Ice breaking*

Istilah *ice breaker* berasal dari dua kata asing, yaitu *ice* yang berarti es yang memiliki sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan *breaker* berarti memecahkan. Arti harfiah *ice-breaker* adalah ‘pemecah es’ Jadi, *ice breaker* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima. Siswa akan lebih dapat menerima materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman, dan lebih bersahabat.<sup>13</sup>

c. Minat belajar

Minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan.<sup>14</sup> belajar adalah suatu proses usaha yang

---

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 237

<sup>12</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 93

<sup>13</sup> Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Yuman Pressindo, 2012),  
hal. 1

<sup>14</sup> WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakart: Balai Pustaka, 1984), hal. 1134.

dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>15</sup> minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

## **2. Penegasan operasional**

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa maksud peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi ice breaking dalam pembelajaran dikelas untuk meningkatkan semangat dan minat belajar pada siswa di MI Riyadlotul Uqul. Dan dideskripsikan tentang bagaimana implementasi yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran dan dampak terhadap minat belajar pada peserta didik, dengan menggunakan yel-yel, games, dan gerak badan yang diterapkan. Pada masing-masing tersebut akan memberi pengaruh pada meningkatkan minat belajar pada siswa.

---

<sup>15</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. 6 (Jakarta : Rineka Cipta, 2013),hal. 2

## **F. Sistematika Pembahasan**

Setelah penelitian dilakukan peneliti menuangkan hasil penelitiannya ke dalam sebuah laporan penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas enam bab dengan uraian sebagai berikut:

1. **Bagian awal** bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. Dimana komponennya terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengajuan perdetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.
2. **Bagian utama** menjelaskan inti dari penelitian, terdiri dari:

- a. **Bab I: Pendahuluan**

Pendahuluan bertujuan untuk member pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian memaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai masalah yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian, tujuan penelitian, manfaat/kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

- b. **Bab II: Kajian pustaka**

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.

Hal tersebut meliputi: tentang implementasi *ice breaking*, dan minat belajar.

**c. Bab III: Metode penelitian**

Pada bab ini berisi pendekatan dan rancangan penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan penelitian. Untuk memudahkan dalam mengetahui bagaimana implementasi dari *ice breaking* dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dalam belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh E. Mulyasa bahwa kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas seluruh atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat aktif secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, menunjukkan kegairahan atau minat belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya.<sup>16</sup>

**d. Bab IV: Hasil penelitian**

Berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan analisis data, laporan laporan hasil penelitian yang dipaparkan

---

<sup>16</sup> W. Mulyasa, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). hal. 67

diperoleh melalui pengamatan, hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pengumpulan data.

**e. Bab V : Pembahasan**

Memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang di temukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dilapangan.

**f. Bab VI: Penutup**

Memuat keseluruhan bab yang berisi kesimpulan dan saran.

- 3. Bagian akhir**, pada bagian ini memuat uraian yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup.